

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Praktek kerja profesi apoteker di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
2. Praktek kerja profesi apoteker di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
3. Praktek kerja profesi apoteker di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta memberi kesempatan pada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari secara langsung strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di rumah sakit.
4. Praktek kerja profesi apoteker di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Praktek kerja profesi apoteker di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta memberikan gambaran nyata tentang permasalahan dalam pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.

4.2. Saran

1. Memperpanjang waktu pada tiap stase agar mahasiswa PKPA dapat mengerti tentang peranan seorang apoteker dalam tiap stase rumah sakit yang akan membekali mahasiswa PKPA dalam bekerja nantinya.
2. Melakukan *briefing* terlebih dahulu pada setiap perpindahan stase baru agar mahasisnya dapat mengetahui apa yang akan menjadi tugas dan tanggung jawab mahasiswa PKPA selama berada di stase tersebut.
3. Memperpanjang waktu dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih sering bertemu dengan pasien sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam berinteraksi dengan pasien.
4. Memperpanjang waktu praktek di farmasi klinis agar mahasiswa dapat mempelajari berbagai macam kasus yang didapat sehingga mahasiswa dapat mempelajari kasusnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI, 2010, *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi Di Rumah Sakit. Direktorat Jenderal Binakefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Bekerjasama Dengan Japan Internasional Cooperation Agency*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Depkes RI, 2004, Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1197/Menkes/SK/X/2004, *Tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- KARS, 2012, *Komisi Akreditasi Rumah Sakit*, <http://web.kars.or.id/kars/>, diakses 28 September 2016.
- Kemenkes RI, 2004, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1197/MENKES/SK/X/2004 *tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit* : Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Permenkes RI, 2006, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 1045/Menkes/Per/XI/2006 Tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Di Lingkungan Departemen Kesehatan*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2010, Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 340/MenKes/PER/III/2010 *tentang Klasifikasi Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Permenkes RI, 2012, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 012 tahun 2012 *tentang Akreditasi Rumah Sakit*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Permenkes RI, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 tentang Klasifikasi Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Permenkes RI, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta *Basah, Majalah Farmasi Indonesia*.
- Menkes RI, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 58 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Sirega, dan Amalia,, 2004, *Farmasi Rumah Sakit*, Teori dan Penerapan, 25 – 49, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.